



Jurnal Ilmiah Aset
Vol. 25 No. 2

September 2023
p-ISSN 1693-928X
e-ISSN 2685-9629

Pengaruh Tekanan Ketaatan, *Self-Efficacy* terhadap *Audit Judgment* dengan Variabel Kompleksitas Tugas sebagai Pemoderasi

Ari Wahyuni
Widaryanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara
Jl. Slamet Riyadi No 40 Gayamsari Semarang
Email : wdr.yanti2@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine whether obedience pressure, and self-efficacy affect audit judgment and task complexity variables as moderators. The population in this study was BPKP auditors in Central Java Province. Sampling was carried out using the saturated/census sampling method, and the number of samples was 89 respondents. The type of data used is primary data. This study uses a questionnaire to collect data. The test techniques used are validity, reliability, and classic assumption tests including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. Hypothesis testing in this study used the interaction moderation test (MRA) with SPSS version 23. The results of this study indicate that obedience pressure has a negative and significant effect on audit judgment. At the same time, Self-Efficacy has no positive or significant effect on Audit Judgment. Task complexity can moderate the effect of obedience pressure on audit judgment, but does not moderate the effect of self-efficacy on audit judgment.*

hal. 113-119
DOI: 10.37470/1.25.2.222

Diterima : 23 Agustus 2023
Disetujui: 04 September 2023

Keywords : *Obedience Pressure, Self-Efficacy, Task Complexity, Audit Judgment*

PENDAHULUAN

Profesi auditor sangat dibutuhkan di publik dan dipandang sebagai pihak yang independen untuk melaksanakan audit. Auditor harus mampu mengevaluasi berbagai alternatif informasi dengan jumlah yang relatif banyak guna memenuhi standar pekerjaan lapangan dalam melaksanakan tugas audit. Tuntutan sektor publik dalam pemerintahan yaitu terlaksananya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Seorang auditor terkadang tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan dan laporan audit yang dihasilkan. Kegagalan audit yang terjadi dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi banyak pihak, seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. *Audit judgment* yang tepat dari seorang auditor diperlukan untuk menghindari adanya gagal audit yang mungkin terjadi.

Audit judgment merupakan suatu persepsi cara pandang auditor atau pertimbangan pribadi auditor dalam menanggapi informasi yang mem-

pengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan opini auditor atas laporan keuangan (Andryani et al., 2019). Auditor memberikan suatu pertimbangan atau keputusan atas persepsi dan hasil dalam menanggapi informasi yang diperoleh dalam menjalankan tugasnya yang nantinya mempengaruhi kualitas hasil audit. Paragraf 16 SA 200 menyebutkan bahwa seorang auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam merencanakan dan melaksanakan audit atas laporan keuangan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa dalam menjalankan proses audit, auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha pada masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Pembuatan *judgment* oleh seorang auditor merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Semakin handal *audit judgment* yang diambil auditor maka semakin handal juga opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

Dalam melaksanakan proses audit tidak jarang seorang auditor akan mengalami tekanan kerja, seperti adanya tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan yaitu jenis tekanan dengan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Rosadi et al., 2017). Tekanan ketaatan dapat diterima oleh auditor dalam menjalankan pekerjaan auditnya baik dari klien maupun atasannya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika. Penelitian yang dilakukan (Andryani et al., 2019) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Berbeda dengan penelitian Julia (2015) dan Pertiwi (2017) dalam (Andryani et al., 2019) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Selanjutnya faktor yang turut andil mempengaruhi *audit judgment* yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan suatu kepercayaan seseorang bahwa seseorang dapat menjalankan sebuah tugas pada tingkat tertentu, yang nantinya dapat mempengaruhi aktifitas pribadinya terhadap pencapaian suatu tugas (Shanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018) menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki auditor maka semakin baik *audit judgment* yang dihasilkan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ritayani et al., 2017) yang menyatakan jika *self-efficacy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan (Miftarahma et al., 2008) menunjukkan jika kompleksitas tugas tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.

Auditor sering dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit.

Pemilihan populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan populasi tersebut dikarenakan BPKP bertugas untuk mengawasi akuntabilitas keuangan negara atau daerah, sehingga auditornya harus bekerja sesuai standar profesional audit sehingga terbebas dari tekanan ketaatan baik dari klien maupun atasan dan memiliki sikap *self-efficacy* dalam bekerja di

situasi yang lebih kompleks. Adapun penelitian ini dengan menambahkan variabel kompleksitas tugas sebagai variabel pemoderasi yang sebelumnya masih sedikit diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ulang dengan menguji kembali faktor-faktor tekanan ketaatan, dan *self-efficacy* terhadap *audit judgment* dengan kompleksitas tugas sebagai pemoderasi (Studi kasus pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah).

TINJAUAN TEORETIS

Audit judgment merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Shanti, 2019). Seorang auditor harus memperoleh informasi sesuai dengan bukti dan fakta-fakta di lapangan sehingga dalam *judgment* yang diambil oleh auditor lebih terukur dan akurat. Bukti audit adalah informasi kuantitatif dalam proses audit yang disajikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Retnowati, 2009).

Bila auditor mendapat perintah untuk berperilaku yang menyimpang, hal tersebut akan mempengaruhi auditor pada saat membuat *judgment*. Tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki seorang auditor juga akan berpengaruh pada saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan. Semakin tinggi tekanan ketaatan yang dihadapi auditor maka *audit judgment* yang dihasilkan kurang tepat dan demikian sebaliknya, semakin rendah tekanan ketaatan yang dihadapi auditor maka *audit judgment* yang dihasilkan semakin tepat.

Self-efficacy ialah salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang sangat berpengaruh dalam keseharian hidup manusia. *Self-efficacy* yang terdapat dalam diri individu akan mempengaruhi dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. *Self-efficacy* dapat diartikan sebagai rasa percaya diri seseorang dalam menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu. Auditor yang memiliki *self-efficacy* tinggi menunjukkan penilaian audit yang lebih baik daripada auditor dengan *self-efficacy* rendah. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki auditor maka *audit judgment* yang dihasilkan akan semakin baik, begitu sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki auditor maka *audit judgment* yang dihasilkan menjadi kurang baik.

Auditor selalu dihadapkan dengan adanya tugas yang banyak berbeda beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas dapat diidefinisikan sebagai fungsi dari tugas individu itu sendiri. Kompleksitas tugas menurut (Sanusi dan Iskandar, 2007) merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor akan dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks. Tugas yang semakin kompleks dan rumit akan mendorong seorang auditor untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan *audit judgment*. Adanya tekanan ketaatan yang dihadapi oleh auditor baik dari atasan atau klien dan ditambah dengan tugas yang semakin kompleks tentu akan mempengaruhi *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor. Kompleksitas tugas yang tinggi dapat mempersulit *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Self-efficacy berperan penting bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Tingginya *self-efficacy* yang dimilikinya oleh auditor akan membuat keraguan diri terhadap kemampuan lebih sedikit dan cenderung untuk tidak menyerah serta mengatasi setiap tantangan dengan usaha yang lebih besar. Auditor yang memiliki *self-efficacy* tinggi dapat menyelesaikan tugas yang mudah maupun kompleks tanpa rasa keraguan dalam mengeluarkan *judgment* (Narayana & Juliarsa, 2016). Sebaliknya, auditor dengan *self-efficacy* rendah cenderung meragukan kemampuan mereka dan menghindari dari tugas-tugas yang sulit dan kompleks karena menganggap sebagai ancaman pribadi. Alur pemikiran dalam penjelasan penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh/sensus yakni auditor yang bekerja di Perwakilan badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari jawaban responden auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderate Regression Analysis* (MRA). Analisis yang dimaksudkan untuk menguji tekanan ketaatan, *self-efficacy* terhadap *audit judgment* dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Uji MRA diawali dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

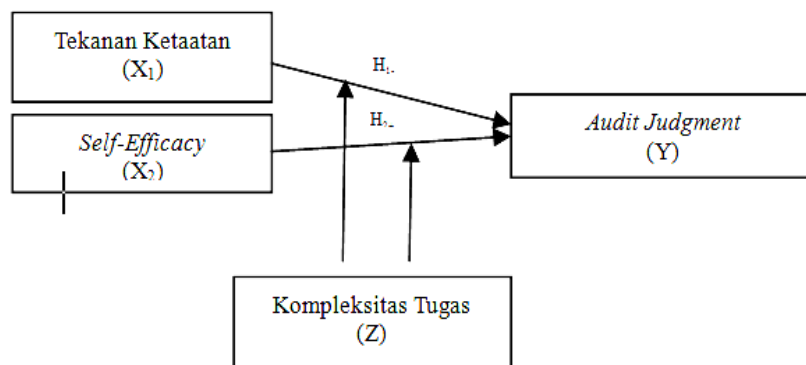
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa indikator yang digunakan valid dan reliabel. Pengujian berikutnya adalah uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data dapat diproses ke tahapan berikutnya.

Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018), uji parsial atau disebut uji t merupakan uji signifikansi parameter individual untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel Tekanan Ketaatan memiliki nilai t sebesar -3,159 dan nilai signifikansi sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap variabel *Audit Judgment*.

Variabel *Self-Efficacy* memiliki nilai t sebesar 1,696 dan nilai signifikansi sebesar 0,094 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Self-Efficacy* tidak berpengaruh terhadap variabel *Audit Judgment*.

Pengujian berikutnya menguji kemampuan variabel Kompleksitas Tugas dalam memoderasi pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*. Hasil pengujian memperoleh nilai t sebesar 2,571 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Kompleksitas Tugas mampu memoderasi hubungan Tekanan Ketaatan terhadap variabel *Audit Judgment*. Berikutnya diuji kemampuan variabel Kompleksitas Tugas dalam memoderasi pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Audit Judgment*. Hasil pengujian menghasilkan nilai t sebesar -1,035 dan nilai signifikansi sebesar 0,303 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Kompleksitas Tugas tidak mampu

memoderasi hubungan *Self-Efficacy* terhadap variabel *Audit Judgment*.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,262. Hal ini berarti 26,2% variabel *audit judgment* dapat dijelaskan oleh variabel tekanan ketaatan, *self-efficacy* dimoderasi oleh kompleksitas tugas. Sedangkan 73,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Adanya perbedaan harapan antara entitas yang diperiksa dengan auditor ialah hal yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan ketaatan. Ketika perbedaan harapan terjadi, maka entitas yang diperiksa akan berusaha untuk menekan auditor untuk menyamakan harapannya. Dalam hal situasi tersebut maka akan muncul konflik antara auditor dengan entitas yang diperiksa. Pada saat konflik terjadi, muncullah tekanan dari atasan yang berupa perintah untuk menyimpang dari standar yang telah ditentukan. Pada kondisi seperti ini akan muncul dilema etika pada auditor.

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,932	2,598		10,365	,000
TEKANAN KETAATAN	-,758	,240	-,397	-3,159	,002
SELF-EFFICACY	,774	,456	,432	1,696	,094
TEKANAN KETAATAN_KOMPLEKSITAS TUGAS	,047	,018	1,357	2,571	,012
SELF-EFFICACY_KOMPLEKSITAS TUGAS	-,035	,034	-,362	-1,035	,303

a. Dependent Variable: AUDIT JUDGMENT

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,543 ^a	,295	,262	

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy_Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Self-Efficacy, Ketaatan_Kompleksitas Tugas

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2022

Sehingga tekanan ketaatan akan berdampak pada hasil *audit judgment* yang dilakukan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012), dan Idris (2012) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Jadi hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. *Self-efficacy* merupakan kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan tugasnya yang nantinya berpengaruh terhadap pencapaian suatu tugas. *Self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang auditor di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah tidak mampu mempengaruhi auditor dalam menghasilkan *audit judgment*. Dengan memiliki faktor internal berupa *self-efficacy* yang tinggi saja tidak cukup memengaruhi *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor, sehingga diperlukan faktor internal lainnya yang dapat memperkuat pengaruhnya terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andry (2015) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompleksitas tugas mampu memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Kompleksitas tugas mampu memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* yang dikeluarkan auditor. Adanya tugas-tugas yang rumit dimana auditor harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik, tentu akan memperkuat pengaruh tekanan ketaatan baik dari atasan serta entitas yang diperiksa dalam pembuatan *audit judgment* seorang auditor. Tugas yang semakin kompleks dan beragam akan membantu auditor lebih memahami tugas yang dikerjakannya sehingga menghasilkan pertimbangan yang lebih baik. Berbeda jika adanya tekanan ketaatan yang diperoleh dan ketidakmampuan auditor menghindari dari tekanan tersebut, tentu mampu mempengaruhi hasil *audit judgment* auditor.

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak mampu memoderasi *self-efficacy* terhadap *audit judgment*. *Self-efficacy* sangat dibutuhkan seorang auditor, terlebih jika saat auditor mendapati situasi dimana tugas yang diberikan sangat kompleks serta auditor harus bisa menyesuaikan diri dengan baik. Tingginya kompleksitas tugas yang diperoleh

auditor dapat mengurangi hubungan *self-efficacy* terhadap *audit judgment*. Kompleksitas tugas yang terjadi dapat mengurangi peran *self-efficacy* seorang auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Kompleksitas tugas yang terlalu tinggi akan berpotensi menurunkan kualitas *audit judgment* seorang auditor, meskipun memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Narayana (2010) dan Sanusi dan Iskandar (2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi moderasi kompleksitas tugas maka akan memperlemah pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*.

SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan ketaatan, *self-efficacy* terhadap *audit judgment* dengan kompleksitas tugas sebagai pemoderasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. *Self-efficacy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Kompleksitas tugas mampu memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Kompleksitas tugas tidak mampu memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas mampu memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*, dengan hasil ini diharapkan Kantor Akuntan Publik mempertimbangkan untuk memberikan tugas yang kompleks dan beragam terhadap auditor dengan tujuan membantu auditor lebih memahami tugas yang dikerjakannya sehingga menghasilkan pertimbangan yang lebih baik.

Angka koefisien determinasi yang cukup rendah menunjukkan adanya celah untuk menambahkan variabel lain ke dalam model. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit judgment* seperti gender, keahlian auditor, pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan independensi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas Viii. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(1), 17.

- <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Amalia, A. N. I. (2017). *PENGARUH ROLE STRESS DAN EMOTIONAL INTELLIGENCE TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN ASPEK PSYCHOLOGICAL WELL-BEING SEBAGAI VARIABEL MODERATING* (Vol. 14, Issue 1).
- Andryani, H., Mataram, U., Piturungsih, E., Mataram, U., Furkan, L. M., & Mataram, U. (2019). *PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KEAHLIAN AUDIT DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGMENT theory*. 18(2), 79–115.
- Ariyantini, K., Sujana, E., & Darmawan, N. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–10.
- Ayudia, S. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *InFestasi*, 14(2), 169. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4870>
- Drupadi, M., & Sudana, I. P. (2015). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Independensi Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol:12(No:3), 1–33.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Quarterly Journal of Economics, 128, 1547-1584.
- Grediani, E., & Slamet, S. (2010). *PENGARUH TEKANAN KETAATAN DAN TANGGUNG JAWAB PERSEPSIAN PADA PENCIPTAAN BUDGETARY SLACK*. 1–28.
- Harahap, R. U., & Pratama, R. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Framing Dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *LITERASI, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 35–45.
- IAPI. (2016). SA 200.pdf. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. http://spap.iapi.or.id/1/files/SA_200/SA_200.pdf
- Idris, S. F., & DALJONO, D. (2012). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi etis terhadap Audit Judgment (studi kasus pada perwakilan BPKP provinsi DKI Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kadir, N., & Hasibuan, D. (2017). *Pengaruh Pengalaman dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment*. 5(1).
- Liana, Lie. 2009. *Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen*. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume XIV No. 2.
- Margaret, A. N., & Raharja, S. (2014). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor Bpk Ri. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 21–33.
- Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum. 2013. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Media Bangsa.
- Miftarahma, Hasan, & Andreas. (2008). *The effect of Experience Audit, Auditor's Professionalism And Obedience Pressure On Audit Judgment With Task Complexity As Moderation (Study On BPK RI Riau Province Representative (Miftarahma, Amir Hasan & Andreas)*. 92–102.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Muslim, Pelu, M., & KS, M. (2018). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Muslim1*. 1, 8–17.
- Narayana, A. A. S., & Juliarsa, G. (2016). Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Orientasi Tujuan Dan Self-Efficacy Pada Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 28–40. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i01.p04>
- Priyoga, I. (2019). *PENGARUH TEKANAN KETAATAN, GENDER, KOMPLEKSITAS TUGAS, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. 27(1), 61–72.
- Publik, A. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. 138–155.
- Putri, H. (2018). *pengaruh tekanan ketaatan dan self-efficacy terhadap audit judgment dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi (studi empiris pada BPK RI perwakilan sumatera utara)*.
- Praditaningrum, A. S., & Januarti, I. (2012). Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit judgment. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Ritayani, D. N., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Self Efficacy dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment dengan Profesionalisme sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–12.
- Rosadi, R. A., Pengajar, S., Akuntansi, J. P., & Negeri, U. (2017). *ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP*. VII(1), 124–135.
- S, I. M., & Budiarta, I. K. (2017). *skeptisme profesional sebagai pemoderasi pengaruh kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan terhadap audit judgment*. 18, 1053–1081.
- Sampurna, A., Agus, P., Susanto, H., Lustrilanang, P., Qasasi, A., Yatun, I., Bahrullah, A., Aziz, H., & Tobing, D. (2018). IHPS I Tahun 2021. In *Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia* (Vol. 28, Issue 165).
- Sanusi, A. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. Cetakan ke Empat.
- Sari, D. I., & Ruhayat, E. (2017). *Locus Of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap*. 9(2), 23–34.
- Shanti, Y. (2019). *PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN SENIORITAS AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI*

- (Studi Kasus pada Inspektorat Kota Bogor dan Depok). *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1237>
- Suardikha, I. M. S., & Budiarta, K. (2017). Kemampuan Gender Memoderasi Pengaruh Self-Efficacy Dan Kompleksitas Tugas Pada Audit Judgment. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 12(2), 107–121.
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan lima belas. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Vincent, N., & Osesoga, M. (2019). *PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KEAHLIAN AUDITOR, INDEPENDENSI, TEKANAN KETAATAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGEMENT*. 11(1), 58–80.
- Yuliani, N. L. (2012). Tekanan ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 10(1), 40–53.